

**PERAN KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTA KOPERASI PESAT KARANG LEWAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)**

**Oleh :
Hany Fathurohmah
NIM. 1123203070**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**PERAN KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTA KOPERASI PESAT KARANG LEWAS
(Studi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah)**

Hany Fathurohmah

NIM. 1123203070

E-mail: honeyfathurohmah@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Koperasi perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Landasan hukum ini telah menjadikan koperasi sebagai pilar ekonomi nasional. Oleh karena itu, sebagai pilar ekonomi, pengembangan koperasi baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang adalah hal yang mutlak dan masih diperlukan.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Koperasi Peternak Satria (Pesat) Karang Lewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran koperasi Pesat sebagai lembaga ekonomi memberikan kepercayaan kepada masyarakat anggota koperasi untuk menjadi peternak yang sejahtera secara ekonomi. Program yang dijalankan oleh koperasi itu merupakan sebuah peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi.

Kata kunci: Koperasi, kesejahteraan ekonomi, anggota koperasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Koperasi.....	16
1. Pengertian Koperasi.....	16
2. Landasan Koperasi.....	16
B. Koperasi dalam Islam	24

1. Dasar Hukum Koperasi (Syirkah)	24
2. Pembagian Syirkah	25
3. Macam-macam Syirkah Amlak.....	25
4. Macam-macam Syirkah Uqud.....	25
C. Kesejahteraan Anggota.....	28
D. Landasan Teologis	31
1. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam	31
2. Faktor Yang Bisa Mencapai Kesejahteraan.....	32
3. Indikator Kesejahteraan dalam Al-Qur'an.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknis Pengumpulan Data	38
F. Teknis Analisi Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Koperasi Pesat Karang Lewas	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Koperasi Pesat	45
3. Tugas dan Fungsi Koperasi Pesat	46

4. Unit Usaha Koperasi Pesat	46
B. Perkembangan Koperasi Pesat.....	49
C. Analisis Peran Koperasi dalam Menyejahterakan Ekonomi Anggota Koperasi	50
1. Pinjaman Modal Usaha.....	51
2. Bagi Hasil Peternakan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
C. Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial banyak hal yang dapat dilakukan antar sesama manusia, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, maupun budaya. Setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang atau masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang halal dan mengandung kebaikan sangatlah ditekankan adanya bentuk kerja sama dan gotong royong.

Di dalam kerjasama baik dalam bentuk perdagangan usaha dan lain-lain, Islam memberikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berjalan pada jalan yang benar, dan sejalan dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2).

Oleh karena itu dilarang antara pihak yang bekerja sama untuk saling mengkhianati, karena perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain. Terutama Islam sangat membenci perbuatan tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kerja sama yang baik diperlukan adanya unsur saling percaya dengan sesama dan kerelaan hati dalam melakukan suatu kerja, dengan kata lain tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual adalah dengan

berkoperasi. UUD 1945 menegaskan di dalam pembukaannya bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum.¹

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik oleh pemerintah maupun non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.²

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama” ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain atau saling bergandengan tangan.³

Sedangkan pengertian koperasi dalam Islam yaitu kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*. Musyarakah berarti keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan bersama. Namun apabila terjadi kerugian, masing-masing hanya menanggung sebatas modal yang ditanamkan.⁴ Jenis syirkah yang diterapkan oleh koperasi Pesat adalah syirkah Mudharabah. Syirkah mudharabah merupakan kontrak kerja sama antara pemilik modal dalam perdagangan tertentu keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan bersama, sedangkan kerugian yang diderita menjadi tanggungan pemilik modal.⁵

Biasanya koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum melalui kegiatan ekonomis. Semua kegiatan dilakukan untuk mengarahkan masyarakat yang mempunyai

¹ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 37.

² Anonim, *Koperasi* <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 00:45 WIB

³ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *KOPERASI teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 13.

⁴ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 52-53.

⁵ Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 154.

kepentingan yang sama membentuk usaha bersama yang diurus berdasarkan kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama.⁶

Peran koperasi dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup anggota. Dari manakah kita dapat melihat kualitas hidup seseorang? Tingkat kualitas hidup biasanya dilihat dari kesejahteraannya. Semakin tinggi tingkat kesejahteraannya, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota berarti dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya.⁷

Koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Koperasi perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Landasan hukum ini telah menjadikan koperasi sebagai pilar ekonomi nasional. Oleh karena itu, sebagai pilar ekonomi, pengembangan koperasi baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang adalah hal yang mutlak dan masih diperlukan.⁸

Peran koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, oleh karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas.

Berdasarkan uraian di atas, maka keberadaan koperasi di dalam kegiatan ekonomi sehari-hari harus mendatangkan manfaat, baik bagi anggota maupun

⁶ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 97.

⁷ Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011), hlm. 7.

⁸ Pariaman Sinaga, dkk, *KOPERASI dalam Sorotan Peneliti* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 13.

masyarakat sekitarnya. Lebih jauh lagi koperasi harus mampu berbuat dan berkiprah lebih banyak dalam membangun tatanan perekonomian nasional.⁹

Begitu juga dengan Koperasi Peternak Satria MILBA yang memiliki misi untuk mensejahterakan anggota melalui pelayanan prima yang terpadu secara efektif, efisien, dalam usaha yang produktif, dengan management usaha yang professional.¹⁰

- a. Komitmen Terhadap Pelayanan Anggota
- b. Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan
- c. Memberikan jaminan pemasaran akan produksinya
- d. Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya.

Koperasi Peternak Satria merupakan salah satu badan usaha koperasi peternakan di Banyumas Jawa Tengah yang terletak di JL. Raya Karangkemiri km 6, Desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Di Kabupaten Banyumas usaha peternakan sapi perah berawal dari penyebaran bibit sapi perah jenis Fresian Holstein (FH), oleh Proyek Pengembangan Sapi Perah bantuan MEE, melalui sumbu kontrak di Kabupaten Banyumas pada tahun 1987. Untuk melindungi dan mengembangkan usahanya, Proyek Pengembangan Sapi Perah Bantuan MEE membentuk Koperasi Primer, dengan nama Koperasi Sapi Perah Rakyat Banyumas "SUPRABA" yang di sahkan pada tanggal 31 Oktober 1987 dengan nomor 1096/BH/VI.

Koperasi tersebut semakin berkembang dari tahun ke tahun sehingga muncul untuk membuka usaha baru yaitu usaha pembesaran pedet betina. Setelah melalui pembahasan di tingkat pusat, maka Dirjen Peternakan dan Dirjen Binuskop pusat Jakarta, menugaskan kepada Koperasi "SUPRABA" untuk meningkatkan kualitas pedet keturunan sapi perah eks import untuk mengurangi import sapi perah dari luar negeri.

Dengan tugas baru mengelola usaha pembesaran pedet tersebut maka pada RAT tahun 1989 tanggal 8 Maret 1990, Koperasi SUPRABA ditingkatkan

⁹ Kardiman, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita* (Jakarta: Yudhistira, 2003), hlm. 97.

¹⁰ Wawancara dengan salah satu petugas Koperasi PESAT, pada hari Sabtu 23 Agustus 2014, pukul 09.30 WIB.

statusnya dari primer ke sekunder dengan nama Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) “SUPRABA TT” dengan badan hukum Koperasi Nomor 11304/BH/VI, tanggal 31 Maret 1990.

Koperasi PESAT merupakan satu-satunya koperasi yang berbasis agribisnis usaha peternakan sapi perah di wilayah Kabupaten Banyumas, berfungsi sebagai lembaga ekonomi mempunyai kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepentingan ekonomi para anggotanya. Untuk anggota koperasi saat ini berjumlah 200 anggota. Dalam berternak sapi perah, tiap anggota memiliki kelompok ternak sendiri-sendiri, dan setiap kelompok rata-rata berisi 10 anggota, ada juga yang berisi 15 anggota. Setiap hari mereka harus menyetorkan susu yang telah diperahnya. Dalam menyetorkan susu yang diperahnya, setiap hari ada petugas dari koperasi yang keliling ke wilayah-wilayah yang terlibat menjadi anggota koperasi tersebut. Dan perolehan susu secara keseluruhan dalam satu hari mencapai 4000 liter.¹¹

Masing-masing anggota koperasi harus memiliki sapi perah sendiri, ada yang mendapat bantuan dari pemerintah, ada yang kredit melalui koperasi, dan ada yang membeli sapi sendiri. Namun keberadaan anggota sekarang ini ada yang tadinya sebelum menjadi anggota tidak memiliki sapi, tapi setelah menjadi anggota koperasi justru bisa memiliki sapi walaupun secara kredit.

Dari pernyataan *Naslam Sumarto*, ketua Lestari 2 mempunyai anggota yang berjumlah 19 mengungkapkan bahwa dampak perekonomian bagi masyarakat anggota koperasi yaitu terwujudnya stabilitas perekonomian, mampu meningkatkan taraf hidup dan pendidikan putra putrinya, terwujudnya peningkatan kemampuan pembangunan secara individu, seperti pembangunan perumahan, pemilikan sarana berupa kendaraan bermotor maupun elektronik.¹²

Dampak ekonomi yang dirasakan para anggota adalah berkembangnya kegiatan berternak sapi perah atau persusuan di desa Tumiyang, menguatnya modal kelompok peternak melalui pinjam atau kredit ke koperasi berupa sapi

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yuni, Akt. selaku tata usaha di koperasi Pesat, pada Kamis 23 Oktober 2014 pukul 13:00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bpk Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00.

sehingga mampu menjadi organisasi peternak yang kuat dan mandiri. Dengan adanya Koperasi Peternak Satria sebagai lembaga ekonomi yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat anggota koperasi.

Dari pernyataan *Sugiri* salah satu anggota Koperasi Pesat mengatakan bahwa setelah dirinya terlibat sebagai anggota koperasi, keadaan ekonominya mengalami perubahan yang sangat bagus. Keadaan ekonomi menjadi lebih tertata, karena setiap harinya bisa menjual susu ternaknya. Beliau tadinya memiliki beberapa sapi saja, namun setelah berjalan kesini malah justru aset yang dimilikinya semakin bertambah. Saat ini beliau memiliki 10 ekor sapi dan produktif semua, satu ekornya bisa menghasilkan susu 10 L setiap hari sehingga dengan memiliki 10 ekor sapi berarti omset beliau dalam satu hari 100L x Rp 4500 adalah Rp 450.000. Oleh karena beliau bisa membeli pekarangan, rumah yang tadinya tidak layak sekarang sudah bisa merenovasi, dan sekarang sudah mempunyai sapi yang cukup banyak.¹³ Tujuan didirikannya Koperasi PESAT adalah sebagai wadah usaha para peternak sapi perah yang ada di wilayah Banyumas, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertian, maka berikut ini akan ditegaskan beberapa istilah.

1. Peran Koperasi

Peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,

¹³ Wawancara dengan salah satu anggota koperasi, pada tanggal 31 oktober 2014 pukul 15:00 WIB.

berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sakagurunya.¹⁴

Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koperasi peternak sapi perah yang mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll.¹⁵

3. Sapi Perah

Sapi perah adalah suatu jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan susu. Terdapat beberapa bangsa sapi perah yaitu Ayrshire, Guernsey, Jersey dan Friesian Holstein (FH). Sapi-sapi perah di Indonesia dewasa ini pada umumnya adalah sapi perah bangsa FH import dan turunannya. Karakteristik sapi FH yaitu warna tubuhnya hitam belang putih dengan pembatas yang jelas, terdapat warna putih berbentuk segitiga di dahi dengan kepala panjang, dan sebagian kecil tubuhnya berwarna putih atau hitam seluruhnya. Turunan sapi FH dikenal dengan sebutan sapi perah Friesian lokal (PFH). Bangsa sapi FH adalah bangsa sapi perah yang paling menonjol di Amerika Serikat, jumlahnya cukup banyak sekitar

¹⁴ Karmila, *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian* (Klaten: Cempaka Putih, 2009), hlm. 2.

¹⁵ Anonim, "Peternakan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>, diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 15.30.

80 - 90% dari seluruh jumlah sapi yang ada. Di antara jenis sapi perah yang ada, FH mempunyai kemampuan produksi susu yang tinggi.¹⁶

4. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, antara lain:¹⁷

- a) Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- b) Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c) Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

5. Anggota Koperasi

Anggota Koperasi adalah orang-orang / badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha Koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi serta terdaftar dalam buku anggota. Yang dapat menjadi anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang :¹⁸

1. Mampu melakukan tindakan hukum
2. Menerima landasan idiil, azas-azas maupun sendi dasar Koperasi
3. Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang

¹⁶ Avian Trenggono, "Ternak Perah", <http://aviantrg07.blogspot.com/2013/11/v-behaviorurldefaultvmlo-7.html>, di akses pada tanggal 12 April 2015 pkl 15.30.

¹⁷ Anonim, "Kesejahteraan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> di akses pada tanggal 05 Mei 2015 pukul 15:44.

¹⁸ Tunggal Barita H. Simarmata, "Pengertian Anggota Koperasi", <http://gemaskop.blogspot.com/2011/10/pengertian-anggota-koperasi.html>, di akses pada 05 Mei 2015 pukul 15:36.

berlaku, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan Koperasi yang lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yang akan diperoleh melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas dalam Perspektif Ekonomi Islam?
2. Apa dampak atau perubahan keadaan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang dengan adanya kerjasama dengan Koperasi Peternak Sapi Perah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.¹⁹

- a. Untuk mendeskripsikan peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas Perspektif Ekonomi Islam
- b. Untuk mengetahui dampak atau perubahan keadaan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang dengan adanya kerjasama dengan Koperasi Peternak Sapi Perah.

¹⁹ Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.29.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam khasanah keilmuan dan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat mengenai Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi Koperasi sendiri, dari hasil penelitian dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Peternak Sapi Perah.
- c. Bagi penyusun sendiri, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan dengan realita ekonomi yang ada di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.²⁰ Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang koperasi.

Berdasarkan hasil penelusuran hasil penelitian dan karya ilmiah terdahulu menemukan beberapa literatur pustaka menjadi dasar pijakan berfikir. Dalam Penelitian Laelatul Qomariyah yang berjudul *Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula*. Dalam penelitian tersebut Laelatul Qomariyah lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin yang berjudul *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

²¹ Laelatul Qomariyah, "Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula", (Syariah-STAIN Purwokerto, *Skripsi*, tidak diterbitkan. 2014).

Dalam penelitian tersebut Mujahidin lebih fokus pada upaya dalam memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.²²

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Laelatul qomariyah, Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula	Membahas koperasi	Lokasi penelitian berbeda, dan lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat.
Mujahidin, Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	Membahas peran koperasi, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian berbeda.

Selain itu penyusun mendapati sejumlah buku yang membahas tentang koperasi dan kesejahteraan ekonomi, di antaranya adalah:

Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono dalam buku *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*, mengenai peranan UKM dalam perekonomian, bahwa sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha kecil – menengah (UKM) beberapa kesimpulan, setidak-tidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan

²² Mujahidin, “Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”, (Syariah-IAIN Mataram, *Skripsi*, tidak diterbitkan. 2012)

lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UKM ternyata tak bisa diabaikan.²³

Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto dalam buku *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek*, mengenai bunyi pasal 3 UURI No. 25/1992, bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Dan sekiranya nanti mempunyai kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat di sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁴

Koperasi peternakan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan. Koperasi peternakan dapat didirikan sesuai dengan jenis ternak.²⁵

Ninik Widiyanti dalam buku *Manajemen Koperasi*, menjelaskan bahwa dukungan anggota terhadap koperasi adalah koperasi yang memasuki lingkup kegiatan produksi, pengadaan dan distribusi merupakan suatu penyelenggaraan dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat, dalam gerak kemajuan ekonomi nasional yang menyeluruh. Sehingga jelas bahwa tata-penyelenggaraan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dengan seluruh tata-penyelenggaraan kegiatan ekonomi nasional, serta justru harus diarahkan, diselaraskan, ditunjang, didukung dan dibina oleh tata sistem masyarakat dalam kaitan pembangunan ekonomi nasional. Kekayaan dan potensi ekonomi bersama dengan peran serta masyarakat dikerahkan untuk membangun ekonomi nasional.²⁶

Djoko Muljono dalam buku *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, menjelaskan bahwa karakteristik utama koperasi dan sekaligus membedakan koperasi dari badan usaha yang lain adalah bahwa anggota

²³ Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 12.

²⁴ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *PERKOPERASIAN Sejarah, Teori, dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 43.

²⁵ Muhammad Firdaus, *PERKOPERASIAN*, hlm. 66.

²⁶ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 51.

koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna. Oleh karena itu koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya pada satu kepentingan ekonomi yang sama.²⁷

Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti dalam buku *Dinamika Koperasi*, menjelaskan bahwa peranan koperasi dalam meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Kehadiran koperasi di tengah-tengah masyarakat merupakan “Malaikat Penyelamat” kelangsungan hidupnya, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah, untuk secara bersama-sama, bahu membahu meningkatkan usaha mereka, sehingga terjadi peningkatan taraf hidupnya maupun kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan.²⁸

Karmila dalam buku *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian*, menjelaskan bahwa beberapa fungsi dan peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saktigurunya.²⁹

Kartasapoetra, A. G. Kartasapoetra, dkk dalam buku *Koperasi indonesia* menjelaskan bahwa Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, berperan dan bertugas untuk mempersatukan, mengerahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha, rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. (Pasal 7 ayat 1 UU No. 12 tahun 1967).³⁰

²⁷ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 3.

²⁸ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 163.

²⁹ Karmila, *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian* (Klaten: Cempaka Putih, 2009), hlm. 2.

³⁰ Kartasapoetra, A. G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 27.

Direktorat Jenderal Koperasi dalam buku *Pengetahuan Perkoperasian* menjelaskan bahwa pengertian koperasi secara sederhana yaitu usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dari pengertian tersebut yang perlu diperhatikan adalah asas dan tujuan usaha bersama. Koperasi berasas kekeluargaan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sedangkan pengertian koperasi menurut UUD No. 12 tahun 1967 tentang pokok perkoperasian di Indonesia adalah Koperasi Indonesia merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan hukum koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.³¹

Berdasarkan paparan literatur-literatur di atas, penelitian ini memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian lain. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada yang fokus utamanya pada bidang kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap Bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

³¹ Direktorat Jenderal Koperasi, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 16.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan peran koperasi peternak sapi perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi PESAT Karang Lewas, meliputi: pengertian peran koperasi, kesejahteraan ekonomi, dan kesejahteraan anggota koperasi.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada anggota koperasi di desa Tumiyang.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Koperasi Pesat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup anggota berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Koperasi telah melaksanakan program yang dapat membantu meningkatkan tatanan perekonomian anggota dengan memberikan pinjaman modal berupa sapi untuk ditenak oleh para anggotanya. Melalui program ini masyarakat anggota merasakan bahwa koperasi mampu merubah keadaan perekonomiannya. Koperasi Pesat tidak hanya mengembangkan dalam bidang unit usaha peternakan saja, akan tetapi juga ada unit usaha persusuan dan unit usaha pemasaran.
2. Koperasi Pesat ini memberikan dampak positif bagi anggota yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi anggota koperasi.

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian di Koperasi Pesat Karang Kemiri, Karang Lewas tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Ada beberapa saran dan masukan dari penulis sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar proses produksi dan pemasaran kedepannya lebih baik lagi. Menurut pengamatan penulis, kegiatan ekonomi ini perlu ditingkatkan lagi guna menghasilkan kualitas produk yang jauh lebih baik dan berkualitas. Ada beberapa hal yang menjadi masukan dari penulis, antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sebagai hasil produktifitas dari koperasi Pesat agar tetap dapat bertahan dan mendapat kepercayaan dari konsumen maupun customer.

2. Lebih ditingkatkan lagi pengembangan potensi sumber daya alam dalam bidang peternakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu dan juga pengawasan dalam pelaksanaannya.

C. Penutup

Puji syukur rahmat Allah SWT yang dengan Hidayah, Rahmat, InayahNya dan kuasaNya yang telah mmemberikan semangat serta kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan *Support* yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada ssesuatu yang sempurna di dunia ini begitu juga dengan penulisan skripsi yang penulis susun. Sehingga penulis berharap atas kritik dan saran pembaca yang konstruktif agar pada karya ilmiah selanjutya dapat memaksimalkan diri. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya. Amiiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Agustus 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011)
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *KOPERASI teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainny* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Direktorat Jenderal Koperasi, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981)
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)
- Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwi* (Bandung: Mizan, 1999)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ibnoe Soedjono, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981)
- Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012)
- Kardiman, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita* (Jakarta: Yudhistira, 2003)
- Karmila, *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian* (Klaten: Cempaka Putih, 2009)

Kartasapoetra, A. G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali pers, 2012)

Laelatul Qomariyah, “Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula”. Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014)

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *PERKOPERASIAN Sejarah, Teori, dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Muhammad Ibnu Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib* (Surabaya : Darul ‘Ilmi), hlm.187

Mujahidin, “Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”. Skripsi (Mataram: IAIN Mataram. 2012)

Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2005)

Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperas* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)

Pariaman Sinaga, dkk, *KOPERASI dalam Sorotan Peneliti* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung : Pustaka Setia, 2001)

Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta, BPFE, 1997)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Soejono dan Abdurrohman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapa* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sukanto Reksohadiprodjo, *Menejemen Koperasi* (Yogyakarta: BPFE, 1988)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi, 2004)

Syarif Hidayat, "*Praktek Jual Beli Sayuran Sistem Golang Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Pratin Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga)*", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Anonim, *Koperasi* <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 00:45 WIB

Anonim, "Peternakan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>, diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 15.30.

Avian Trenggono, "Ternak Perah", http://aviantrg07.blogspot.com/2013/11/v-behaviorurldefaultvmlo_7.html, di akses pada tanggal 12 April 2015 pkl 15.30.

Anonim, "Kesejahteraan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> di akses pada tanggal 05 Mei 2015 pukul 15:44.

Tunggul Barita H. Simarmata, "Pengertian Anggota Koperasi", <http://gemaskop.blogspot.com/2011/10/pengertian-anggota-koperasi.html>, di akses pada 05 Mei 2015 pukul 15:36.

<http://saktirangkuti.blogspot.co.id/2013/02/koperasi-dalam-pandangan-islam.html>, diakses pada hari Senin, 15 Januari 2018 pukul 09:12

NN, "Pengertian Kesejahteraan", www.menkokesra.go.id/, diakses pada Sabtu, 31 Oktober 2015

<https://prolegal.id/2017/02/08/koperasi-sebagai-wadah-kesejahteraan-bagi-anggotanya/>, diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2018 pukul 11.58.

<http://koperasipesatbms.blogspot.co.id/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 14.14.

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/permintaan-susu-segar-meningkat/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 13.56

Wawancara dengan salah satu petugas Koperasi PESAT, pada hari Sabtu 23 Agustus 2014, pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu yuni, Akt. selaku tata usaha di koperasi Pesat, pada Kamis 23 oktober 2014 pukul 13:00 WIB.

Wawancara dengan Bpk Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00.

Wawancara dengan salah satu anggota koperasi, pada tanggal 31 oktober 2014 pukul 15:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sugiri anggota koperasi Pesat, pada bulan November 2015

Wawancara dengan Bapak Edi anggota koperasi Pesat, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 15:00

Wawancara dengan Ibu Yuni pengurus koperasi Pesat, pada 24 Januari 2018

Wawancara dengan Bapak Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00